

GAMBARAN PENGETAHUAN PENANGANAN CEDERA SPRAIN & STRAIN PADA SISWA/I DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUSLIMIN 2

Rizki Fadilah¹, Ikbal Fradianto^{2*}, Suhaimi Fauzan³, Mita⁴, Faisal kholid Fahdi⁵

¹⁻⁵Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email Korespondensi: ikbal.fradianto@ners.untan.ac.id

Disubmit: 15 Mei 2023

Diterima: 23 Mei 2023

Diterbitkan: 27 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10122>

ABSTRACT

The highest prevalence of injury occurs in school-age children. Injuries can be an emergency problem and can lead to very serious injuries if it is not treated properly. Furthermore, the readiness of knowledge and skills for early emergency response are very important points in order to avoid worsening the patient's condition. The purpose of this study is that to determine the overview of injury treatment knowledge of students at Islamic Junior Highschool Hidayatul Muslimin 2 Islamic Boarding School. The approach in this study used descriptive quantitative with a population of students of Islamic Junior Highschool Hidayatul Muslimin students with a research sample of 97 respondents. Meanwhile, data collection used primary data which the researcher obtained from the results of filling out the questionnaire. The result of this study shows that the level of knowledge of students at Islamic Junior Highschool Hidayatul Muslimin 2 still has a low level of knowledge that is 4.1% of the population. It is divided into three categories, good 67%, very good 16.5%, and fairly 12.4%. The conclusion of this study is that the level of knowledge of Islamic Junior Highschool Hidayatul Muslimin 2 students towards the treatment of sprain injuries and strain is still lacking in knowledge

Keywords: Sprain, Strain, Injury, Knowledge Level, School Nurses.

ABSTRAK

Prevalensi peristiwa cedera paling tinggi terjadi pada anak dengan usia sekolah. Cedera bisa jadi permasalahan kegawatdaruratan serta memunculkan cedera yang sangat serius bila tidak diatasi dengan cara yang benar. Kesiapan pengetahuan serta ketrampilan kegawatdaruratan awal sebagai poin yang sangat berarti guna menghindari memburuknya keadaan penderita. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran pengetahuan penanganan cedera oleh para siswa/i Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 2. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Kuantitatif deskriptif dengan populasi Siswa/i MTS Hidayatul Muslimin 2 dengan sampel penelitian sebanyak 97 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Responden di Sekolah Menengah Pertama Hidayatul Muslimin 2 masih terdapat tingkat pengetahuannya kurang yakni sebanyak 4,1% dari populasi. Pengetahuan Baik 67%, Pengetahuan Sangat baik 16,5%, Pengetahuan Cukup 12,4%. Kesimpulan dari penelitian ini penelitian ini yaitu

tingkat pengetahuan Siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama Hidayatul Muslimin 2 terhadap penanganan cedera sprain dan strain ini masih ada yang tingkat pengetahuannya kurang.

Kata Kunci: Sprain, Strain, Cedera, Pengetahuan, Remaja.

PENDAHULUAN

Cedera menyumbang sebagian besar beban global penyakit. Cedera anak, khususnya, merupakan masalah kesehatan masyarakat yang substansial yang merenggut lebih banyak nyawa anak-anak daripada gabungan penyakit utama. (Collaborators, 2018).

Prevalensi peristiwa cedera paling tinggi pada anak dengan usia sekolah. Cedera bisa jadi permasalahan kegawatdaruratan serta memunculkan cedera yang sangat serius bila tidak diatasi dengan cara yang benar. Kesiapan pengetahuan serta ketrampilan penindakan dini kegawatdaruratan sebagai poin yang sangat berarti guna menghindari memburuknya keadaan penderita. Pertolongan awal yang tepat pada permasalahan kegawatdaruratan di sekolah wajib didukung dengan pengetahuan yang cukup (Oktaviani, E., Feri, J., 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Riset epidemiologi tentang cedera pada anak usia sekolah dilakukan di Etiophia pada tahun 2015 mengatakan jika pemicu utama cedera pada anak yang tidak disengaja ialah cedera lalu lintas di jalan, terbakar api, panas, serta tenggelam. Dan diketahui pula tingkat kematian akibat cedera pada anak umur 0 hingga dengan 14 tahun lebih besar 50% pada anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan. Angka kematian pada anak di Etiophia akibat cedera diperkirakan bertambah dari 10.

697 pada tahun 2015 jadi 11. 297 pada tahun 2020 serta 11. 989 pada tahun 2020 (Li. et al., 2018).

Anak usia sekolah di Swedia memiliki tingkat cedera 2.5 per 100 anak (Hammarstram & Janlert, 1994; (Utami et al., 2019). Cedera yang tidak disengaja saja menyebabkan 14,49% dari total kematian antara 10-14 tahun dan 11,31% dari total kematian di antara remaja 15-19 tahun pada tahun 2017 di Nepal. Ini adalah peningkatan 36,95% pada remaja 10-14 tahun (10,58% pada tahun 1990) dan 19,24% pada remaja 15 tahun. (Pandey et al., 2020). Sebanyak 950.000 kematian terjadi tiap tahunnya pada umur dibawah 18 tahun 90% antara lain diakibatkan oleh cedera yang tidak disengaja (Soni, 2019). Sedangkan itu sebanyak 230.000 kematian terjadi pada anak dengan rentang umur 5- 14 tahun. Puluhan juta anak memerlukan perawatan intensif disebabkan cedera non-fatal tiap tahunnya, apalagi diantaranya menghadapi kecacatan (Branche, 2008; Woods, 2014). Sementara itu di Indonesia angka kejadian cedera pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2007 yaitu 7.5% menjadi 8.2%

Pengetahuan tentang cedera olahraga dapat menjadiantisipasi bagi siswa dalam melakukan dan memberikan pertolongan pada cedera olahraga dengan cepat, tepat, dan dapat diaplikasikan pada diri sendiri maupun kepada orang lain, sehingga penting dalam mengetahui gambaran tentang pengetahuan siswa sebagai dasar

dalam melakukan kegiatan olahraga yang aman dan bebas cedera (Nasri & Leni, 2021). Terutama pengetahuan ini dapat juga menentukan pada bagaimana sikap dari para penolong itu apakah membawa ke faskes yang pasti pasien ditangani oleh professional, atau tidak.

Salah satu upaya preventif yang dapat diberikan yaitu adalah dengan memberikan edukasi tentang penanganan cedera dan itu merupakan peranan dari perawat komunitas untuk menjalankan asuhan keperawatan. Dan rumusan yang dapat di ambil ialah bagaimanakah gambaran pengetahuan penanganan cedera oleh para mahasiswa/I MTS Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 2?

METODOLOGI PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian ini yakni desain deskriptif dengan jenis penelitian yang di gunakan yakni kuantitatif, dengan sumber data yang di ambil dalam penelitian ini bersifat data primer, menggunakan teknik penarikan sampel probabilita, atau penarikan sampel yang dilakukan secara acak. sedangkan untuk besaran sample ditentukan menggunakan rumus solvin dengan cara pemilihan sample menggunakan pengambilan sample dalam bentuk *Stratified random sampling*. Sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 97 orang.

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama pondok

pesantren hidayatul muslimin 2, pada tanggal 15-16 april 2022

Analisis data yang di gunakan yakni uivariat untuk menampilkan gambaran variabel-variabel yang ada, baik variabel bebas, terkait maupun karakteristik subjek penelitian yang kemudian di tampilkan distribusi frekuensinya.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan sebelumnya menggunakan instrumen dari penelitian oleh Ibnu Nugroho Purwanto yang sudah di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas sehingga pertanyaan yang yang tidak lolos uji sudah di eliminasi, dan hasilnya ada 30 pertanyaan yang ada dalam kuisisioner dengan sebanyak 25 pertanyaan bermakna (+) atau benar dan 5 pertanyaan dalam kuisisioner bermakna (-). Penilaian yang dilakukan untuk hasil dari penelitian ini dibagi menjadi 5 pengkategorian pengetahuan menggunakan pedoman penilaian (Thoifah, 2015)

Berdasarkan surat putusan dari dewan komite etik Fakultas Kedokteran universitas tanjungpura dengan surat yang diterbitkan menyatakan bahwa penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Penanganan Cedera *Sprain & Strain* Oleh Para Siswa/I di Mts Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 2”. Telah lulus kaji etik

Analisis data yang di gunakan yakni uivariat untuk menampilkan gambaran variabel-variabel yang ada, baik variabel bebas, terkait maupun karakteristik subjek penelitian yang kemudian di tampilkan distribusi frekuensinya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden Siswa/I Di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 2

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	54	55.7
Perempuan	43	44.3
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
11	0	0
12	12	12.4
13	33	34.0
14	37	38.1
15	13	13.4
16	2	2.1
Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas 7	47	48.5
Kelas 8	50	51.5
Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	16	16.5
Baik	65	67.0
Cukup	12	12.4
Kurang	4	4.1

Dari tabel karakteristik responden diatas didapati hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu Laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 54 orang (55.7%), karakteristik responden berdasarkan usia didapati yang terbanyak yakni usia 14 tahun sebanyak 37 orang

(38,1%), Untuk karakteristik responden berdasarkan kelasnya yang terbanyak yakni kelas 8 dengan responden sebanyak 50 orang (51,5%) sedangkan untuk tingkat pengetahuannya sebanyak 65 responden (67,0%) dari populasi memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 2 frekuensi berdasarkan domain

<i>Rest (istirahat)</i>	Freekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat baik	18	18,6
Baik	25	25,8
Cukup	51	52,6
Kurang	3	3,1
Sangat kurang	0	0
<i>Ice (es)</i>	Freekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat baik	54	55,7
Baik	30	30,9
Cukup	9	9,3
Kurang	4	4,1
Sangat kurang	0	0
<i>Compress (kompres)</i>	Freekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat baik	52	53,6
Baik	35	36,1

Cukup	5	5,2
Kurang	5	5,2
Sangat kurang	0	0
<i>Elevation (elevasi)</i>	Freekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat baik	15	15,5
Baik	36	37,1
Cukup	33	34
Kurang	11	11,3
Sangat kurang	5	2,1

Pada domain *rest* rerata tingkat pengetahuan menunjukkan hasil cukup (52,6%). Pada dominan *Ice* tingkat pengetahuan responden sangat baik dengan persentase (55,7%), Untuk domain *Compress* tingkat pengetahuan responden rerata sangat baik dimana (53,6%). Sedangkan untuk pengetahuan

tentang *Elevation* didominasi oleh tingkat pengetahuan Baik (37,1%), dan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan Kurang (11,3%) dimana cukup besar dan adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan Sangat kurang (2,1%) di domain *Elevation* ini.

Tabel 3 Distribusi pengetahuan berdasarkan jenis kelamin

Tingkat pengetahuan laki-laki	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	7	7.2
Baik	35	36.1
Cukup	8	8.2
Kurang	4	4.1
Tingkat pengetahuan Perempuan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	9	9.3
Baik	30	30.9
Cukup	4	4.1
Kurang	0	0.0

Berdasarkan tabel distribusi pengetahuan berdasarkan jenis kelamin diatas, didapati tingkat pengetahuan yang dimiliki Responden di SMP Hidayatul Muslimin 2 berdasarkan karakteristik respondennya Laki-laki rata-rata memiliki tingkat pengetahuan Baik, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang (36,1%). Sedangkan hal yang sama terjadi pada subjek penelitian perempuan yang juga memiliki rata-rata tingkat pengetahuan baik, dengan responden sebanyak 30 (30,9%).

Dari hasil tersebut laki - memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Untuk hasil lainnya skor Sangat baik didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 9 orang (9,3%), dan untuk laki-laki sebanyak 7 orang (7,2%). Untuk tingkat pengetahuan cukup didominasi oleh laki-laki sebanyak 8 orang (8,2%), dan untuk perempuan sebanyak 4 orang (4,1%). Sedangkan untuk pengetahuan kurang hanya di jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (4,1%).

Tabel 4 Distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan usia

Usia 12	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	2	2,1
Baik	8	8,2
Cukup	1	1,0
Kurang	1	1,0
Usia 13	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	6,2
Baik	23	23,7
Cukup	3	3,1
Kurang	1	1,0
Usia 14	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	6,2
Baik	26	26,8
Cukup	5	5,2
Kurang	0	0,0
Usia 15	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	2	2,1
Baik	8	8,2
Cukup	2	2,1
Kurang	1	1,0
Usia 16	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0,0
Baik	0	0,0
Cukup	1	1,0
Kurang	1	1,0

Dari tabel distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan usia distas, didapatkan hasil siswa/l dengan usia 14 tahun memiliki hasil

tingkat pengetahuan lebih baik dibanding dengan usia lainnya yaitu 38,1% atau sebanyak 26 responden, dan merupakan jumlah terbanyak.

Tabel 5 Distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan kelas

Tingkat pengetahuan kelas 7	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	10	10,3
Baik	31	32,0
Cukup	4	4,1
Kurang	2	2,1
Tingkat pengetahuan kelas 8	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	6	6,2
Baik	34	35,1
Cukup	8	8,2
Kurang	2	2,1

Berdasarkan tabel 5 ini, kelas 7 memiliki jumlah persentase tertinggi untuk tingkat pengetahuan sangat baik dibandingkan dengan kelas 8 yaitu sebanyak 10 responden

atau (10,3%) sedangkan untuk pengetahuan Baik kelas 8 persentasinya lebih unggul dibanding kelas 7 yaitu (35,1%) atau sebanyak 34 responden. Tingkat

pengetahuan cukup di dominasi oleh kelas 8 dengan jumlah responden sebanyak 8 (8,2%), sementara untuk kelas 7 sebanyak 4 responden (4,1%). Sedangkan untuk pengetahuan kurang sama sama berjumlah 2 orang(2,1%)

PEMBAHASAN

Sebanyak 4,1% responden memiliki tingkat pengetahuan masih Kurang. Sedangkan rendahnya pengetahuan penanganan cedera akan berdampak pada penanganan daripada cedera itu sendiri, hal ini didukung oleh statement (Karima et al., 2019) yang mengatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan akan berdampak pada kemampuan pada penanganan.

Pengetahuan berdasar kan jenis kelamin

Sebagian masyarakat menganggap bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini sudah tertanam sejak jaman kolonialisme. Namun hal ini sebenarnya sudah tidak relevan lagi, apapun jenis kelamin seseorang, bila seseorang tersebut masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka individu tersebut akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (Kadek et al., 2022). Mengutip dalam penelitian (Putra & Podo, 2017) menurut (Normadewi, 2012) persepsi yang berbeda kemungkinan dibentuk oleh jenis kelamin tersebut sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang berbeda pula antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut yang menjadi perdebatan apakah antara laki-laki maupun perempuan berbeda dalam bagaimana caranya mereka untuk mengambil keputusan etis dan kognitif.

Mengutip dalam artikel penelitian (Nur Syamsuddin et al., 2021) Irving (2020) mengatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang sama sebab diantara laki-laki maupun perempuan mendapatkan akses ilmu pengetahuan yang sama tidak hanya berpusat pada laki-laki. Hal ini tentu seperti yang diterangkan dalam penelitian (Kuo-Ming et al., 2012) menyatakan bahwa perempuan memiliki skor pengetahuan tentang pencegahan dan manajemen cedera olahraga lebih tinggi daripada laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hardyanto & Nirmalasari, 2020) menunjukkan bahwa data karakteristik responden di dominasi oleh lelaki sebanyak (59%) dari responden hal ini di karenakan lelaki cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk olahraga. Sehingga kejadian cedera lebih tinggipada jenis kelamin laki-laki.

Pendapat peneliti dari beberapa sumber yang digunakan bahwa antara laki-laki maupun perempuan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan lebih unggul antara jenis kelamin yang satu dan jenis kelamin yang satunya, tingkat pengetahuan itu tentu saja dibentuk dari individu itu sendiri. Banyak faktor yang dapat membentuk singkatan kongnisi dari suatu individu itu sendiri.

Pengetahuan berdasarkan Usia

Pendapat Hurlock (2004) dalam buku karya (Selvasari, 2019) menyatakan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan individu, dengan bertambahnya usia seseorang maka bertambah pula ilmu serta pengalaman yang dimilikinya. Hal ini seperti yang digambarkan oleh penelitian (Esmaeilpoor et al., 2021) dimana pemain muda mengalami cedera

lebih sering daripada pemain yang usianya lebih tua, sedangkan pemain tua lebih sering mengalami cedera daripada profesional. Hal ini menunjukkan bertambahnya ilmu sesuai dengan usia dan pengalaman seseorang.

Menurut piaget yang dikutip dalam buku berjudul psikologi perkembangan oleh (Jahja, 2011) menurutnya bahwa pada masa remaja telah terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal.

Perkembangan usia terdapat tahapan, tersebut berperan penting dalam ilmu pengetahuan makin tahun ke tahun ilmu ataupun pengalaman yang di dapat pastinya akan bertambah sehingga mempengaruhi tingkatan pengetahuan individu itu sendiri. Pada usia 11 tahun ke atas (menginjak remaja) berdasarkan beberapa teori yang di kutip dari (Marinda, 2020) pada tahapan ini anak sudah mulai memiliki pengalaman pemikiran yang konkret sehingga pada tahapan ini pula seharusnya anak anak tersebut sudah bisa memiliki abstraksi atau membayangkan kemungkinan dan konsep anak pada usia ini juga menyebutkan bahwa anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang memecahkan suatu masalah dan menyimpulkan secara sistematis.

Hasil penelitian ini menunjukkan usia 14 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibanding dengan tingkatan usia lainnya dimana persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik sebanyak (6,2%) sedangkan tingkat pengetahuan baik sebanyak (26,8%) dari total

populasi. Namun jika di lihat kembali jumlah populasi antara usia 14 tahun dan 13 tahun memiliki sedikit perbedaan dimana usia 14 tahun (38,1%) sedangkan kelompok usia 13 sebanyak (34,0%) sedangkan untuk kelompok usia lain dibawah atau diatasnya memiliki perbedaan jumlah yang masif.

Pengetahuan berdasarkan Kelas

Penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu et al., 2022) yang membahas tentang pengetahuan penanganan cedera olahraga didapati bahwa kelas IX pengetahuannya lebih baik daripada kelas VIII, dan kelas VIII lebih baik pengetahuannya dari kelas VII. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana kelas 8 memiliki nilai predikat baik lebih dari kelas 7. Berdasarkan tingkatan kelas dan usianya remaja di tingkatan ini sudah dapat berfikir secara efektif serta secara fleksibel sehingga mampu menghadapi persoalan yang bersifat kompleks (Kadek et al., 2022).

Hasil penelitian (Kuo-Ming et al., 2012) menunjukkan bahwa kelas atau tingkatan 11 memiliki skor terhadap manajemen dan pencegahan cedera olah raga yang lebih tinggi daripada kelas 10. Hal ini dikarenakan kelas 11 memiliki pengalaman terhadap pencegahan dan manajemen cedera olahraga yang lebih daripada kelas 10.

Peneliti disini berpendapat bahwa tidak berbeda dari pengaruh usia tentu saja kelas memiliki tingkatan dan sesuai dengan tingkatannya, makin keatas kelas atau makin tinggi jenjang yang telah di anyam maka banyaknya ilmu dan pengalaman yang telah di serap oleh individu itu sendiri. Sehingga menurut peneliti mengapa kelas 8 lebih unggul daripada kelas 7 karena kelas 8 memiliki pengalaman dan ilmu yang lebih

maju selangkah dibanding kelas di bawahnya. Selain tingkat kelas yang mempengaruhi atau dapat menjadi hal yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan tentang penanganan cedera pada anak usia sekolah juga dapat dikarenakan kekhususan informasi yang diterima oleh anak sekolah sehingga pengetahuan tentang penanganan cedera yang di dapatkan oleh anak sekolah tidak banyak karena anak usia sekolah biasanya lebih difokuskan pada pelajaran di sekolah. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya penyerapan informasi tentang penanganan cedera.

Pembahasan berdasarkan domain kuisioner

Domain dalam kuisioner dibagi menjadi 4 yakni Rest, Ice, Compress dan Elevation. Yang jumlah masing masing butir soalnya ada 7 atau 8. Pada domain Rest pertanyaan yang berbunyi "Tidak terjadi kerusakan yang lebih parah pada jaringan setelah diberikan istirahat pada cedera" banyak dijawab salah oleh para responden, dari total 97 responden hanya 11 responden yang menjawab tepat pertanyaan tersebut. Pada domain Ice pertanyaan yang banyak dijawab salah adalah soal dengan bunyi "Kompres es bisa di lakukan dengan kantong es atau plastik" dengan jumlah responden yang menjawab benar hanya berjumlah 64 orang. Pada domain Compress pertanyaan yang banyak dijawab salah ialah pertanyaan nomor 22 yang berbunyi "Tindakan pembebatan dapat berdampak negatif berupa bengkak menjadi serius" dalam domain compress, yang mana pertanyaan ini bersifat negatif dimana hanya sebanyak 55 orang yang menjawab pertanyaan dengan tepat. Dan pada domain elevation pertanyaan yang

palinhg banyak dijawab salah oleh para responden ialah pertanyaan nomor 27 atau dalam domain elevation pertanyaan ke 4 yang berbunyi "Daerah yang mengalami cedera pada kaki maka penderita di minta duduk telunjur (kaki lurus)" dimana hanya 15 responden yang menjawab pertanyaan yang bersifat negatif tersebut dengan tepat. Di domain elevation ini juga terdapat butir soal yang dijawab kurang dari 50% responden yang menjawab tepat yaitu pada butir soal ke 7 pada domain dengan soal yang berbunyi "Tindakan elevasi menyebabkan darah menjadi terkumpul" dengan hanya sebanyak 36 responden yang menjawab benar, yang artinya kurang dari 50 % populasi.

Dilihat dari pola soal yang kebanyakan responden menjawab kurang tepat rata-rata jawaban responden yang kurang tepat sifatnya pertanyaan unfavorable atau pertanyaan yang bersifat negatif. Dari total 5 pertanyaan unfavorable hanya 1 butir pertanyaan yang banyak dijawab benar oleh responden yaitu pada domain Ice "Rasa nyeri pada cedera tidak berubah mesti telah dikompres dengan es". Dalam beberapa penelitian deskriptif seperti penelitian yang di lakukan oleh (Rokhimah & Pranowowati, 2019) beberapa pertanyaan unfavorable dalam kuisioner penelitiannya tentang penyuluhan alat kontrasespsi tersebut banyak dijawab salah, bahkan kurang dari 50% yang menjawab benar. Selain itu ada beberapa responden yang menjawab pertanyaan yang seharusnya menggambarkan definisi dari tindakan misalkan pada soal "Elevasi merupakan tindakan penanganan dengan meninggikan bagian tubuh yang mengalami cedera" yang seharusnya dijawab dengan benar tetapi salah namun

pada pertanyaan berikutnya beberapa responden tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan poin benar. Sehingga peneliti berpendapat bahwa adanya ketidakselarasan dalam pengisian kuisioner ini.

KESIMPULAN

Gambaran tingkat pengetahuan responden masih ada yang memiliki pengetahuan Kurang bahkan dalam domain Elevation ada yang tingkat pengetahuannya Sangat kurang. Dengan karakteristik tingkat pengetahuan yang kurang meliputi responden dengan jenis kelamin Laki-laki, dan masing masing berjumlah 1 orang di usia 12, usia 13, usia 15 dan usia 16. Untuk kelas yang memiliki tingkat pengetahuan kurang kelas 7 dan 8 masing masing berjumlah 2 orang di setiap kelas. Untuk jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan baik berjenis kelamin laki-laki dimana sebanyak 35 siswa. Untuk tingkat pengetahuan berdasarkan usia pada kelompok usia 14 tahun memiliki mayoritas tingkat pengetahuan baik. Untuk kelas dengan mayoritas tingkat pengetahunnya baik didominasi oleh kelas 8 dengan sebanyak.

Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya agar memberikan edukasi terhadap para responden untuk memberikan pengetahuan penanganan cedera menggunakan metode RICE ini. Selain memberikan edukasi disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji tingkat pengetahuan berdasarkan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Collaborators, G. (2017). C. of D. (2018). Global , regional , and national age-sex-specific mortality for 282 causes of death in 195 countries and territories , 1980 - 2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *Lancet*, 392, 1980-2017. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32203-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32203-7)
- Esmailpoor, A., Mohebbi, S. Z., Moghadam, N., Ahmadian, M., Razeghi, S., & Khami, M. R. (2021). Self-reported experience of orofacial injury, preventive practice, and knowledge of Iranian adolescent martial art athletes towards sports-related orofacial injuries. *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/S13102-021-00363-4>
- Hardyanto, J., & Nirmalasari, N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Olahraga Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(1). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.195>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Prenadamedia Publisher.
- Kadek, N., Widiastuti, P., Made, I., Adiputra, S., Keperawatan, S. I., Wira, S., & Bali, M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23-31.

- <https://doi.org/10.36565/JAB.V11i1.409>
- Kuo-Ming, Wang, Lin, Y.-H., & Huang, Y.-C. (2012). The Knowledge and Attitude of Sports Injury Prevention and Management of Senior High School Athletes in Taiwan Running title: Sport Injury Prevention The Knowledge and Attitude of Sports Injury Prevention and Management of Senior High School Athletes in Taiwan. *Health Sciences*, 112(365).
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*.
- Nasri, N., & Leni, A. S. M. (2021). Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan, Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga. *Jurnal MensSana*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.13>
- Normadewi, B. (2012). *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. E-Prints Undip. <http://eprints.undip.ac.id/35773/>
- Nur Syamsuddin, W., Sartika Sari, F., Mardiyah, S., Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, M., & Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan, D. (2021). *Pengaruh Pemberian Pelatihan Rice Terhadap Keterampilan Penanganan Cedera Strain Pada Atlet Pencak Silat Di Sragen*.
- Oktaviani, E., Feri, J., S. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 403-413.
- Pandey, A. R., Neupane, T., Chalise, B., Chaudhary, S., Shrestha, N., & Bista, B. (2020). Serious Injury and its Correlates among School Going Adolescents in Nepal: A cross-sectional study. *J Nepal Health Res Counc*, 18(3), 506-518. <https://doi.org/10.33314/jnhrc.v18i3.2882>
- Pasaribu, M., Irvan, & Amir, A. (2022). Pengetahuan Cedera Olahraga pada Siswa MTsN Barito Selatan Kalimantan Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 145-152. <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/209/189>
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor*. Urecol 6th. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549/761>
- Rokhimah, A. N., & Pranowowati, P. (2019). Penyuluhan Alat Konstrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 251. <https://doi.org/doi.org/10.15294/higeia/v3i2/30079>
- Selvasari, R. (Ed.). (2019). *Perkembangan Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan*. Deepublish.
- Soni, R. K. (2019). Childhood home based unintentional injuries

- Surveillance in Punjab India. *Online Journal of Public Health Informatics*, 11(1), 2579. <https://doi.org/10.5210/ojphi.v11i1.9915>
- Thoifah, I. (2015). *Statistik pendidikan dan metoda penelitian kuantitatif / l'anatut thoifah*. Madani.
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Pengaruh Aplikasi Model "Simbol Andi" Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Anak Usia Sekolah Dengan Risiko Cedera Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 182-190. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i3.592>
- Collaborators, G. 2017 C. of D. (2018). Global , regional , and national age-sex-specific mortality for 282 causes of death in 195 countries and territories , 1980 - 2017 : a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *Lancet*, 392, 1980-2017. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32203-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32203-7)
- Esmailpoor, A., Mohebbi, S. Z., Moghadam, N., Ahmadian, M., Razeghi, S., & Khami, M. R. (2021). Self-reported experience of orofacial injury, preventive practice, and knowledge of Iranian adolescent martial art athletes towards sports-related orofacial injuries. *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/S13102-021-00363-4>
- Hardyanto, J., & Nirmalasari, N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Olahraga Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(1). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.195>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Prenadamedia Publisher.
- Kadek, N., Widiastuti, P., Made, I., Adiputra, S., Keperawatan, S. I., Wira, S., & Bali, M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23-31. <https://doi.org/10.36565/JAB.V11i1.409>
- Kuo-Ming, Wang, Lin, Y.-H., & Huang, Y.-C. (2012). The Knowledge and Attitude of Sports Injury Prevention and Management of Senior High School Athletes in Taiwan Running title: Sport Injury Prevention The Knowledge and Attitude of Sports Injury Prevention and Management of Senior High School Athletes in Taiwan. *Health Sciences*, 112(365).
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*.
- Nasri, N., & Leni, A. S. M. (2021). Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan, Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga. *Jurnal MensSana*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.13>
- Normadewi, B. (2012). *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pengetahuan terhadap*

- Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. E-Prints Undip. <http://eprints.undip.ac.id/35773/>
- Nur Syamsuddin, W., Sartika Sari, F., Mardiyah, S., Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, M., & Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan, D. (2021). *Pengaruh Pemberian Pelatihan Rice Terhadap Keterampilan Penanganan Cedera Strain Pada Atlet Pencak Silat Di Sragen*.
- Oktaviani, E., Feri, J., S. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 403-413.
- Pandey, A. R., Neupane, T., Chalise, B., Chaudhary, S., Shrestha, N., & Bista, B. (2020). Serious Injury and its Correlates among School Going Adolescents in Nepal: A cross-sectional study. *J Nepal Health Res Counc*, 18(3), 506-518. <https://doi.org/10.33314/jnhrc.v18i3.2882>
- Pasaribu, M., Irvan, & Amir, A. (2022). Pengetahuan Cedera Olahraga pada Siswa MTsN Barito Selatan Kalimantan Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 145-152. [/article/view/209/189](http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/209/189)
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor*. Urecol 6th. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549/761>
- Rokhimah, A. N., & Pranowowati, P. (2019). Penyuluhan Alat Konstrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 251. <https://doi.org/doi.org/10.15294/higeia/v3i2/30079>
- Selvasari, R. (Ed.). (2019). *Perkembangan Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan*. Deepublish.
- Soni, R. K. (2019). Childhood home based unintentional injuries Surveillance in Punjab India. *Online Journal of Public Health Informatics*, 11(1), 2579. <https://doi.org/10.5210/ojphi.v11i1.9915>
- Thoifah, I. (2015). *Statistik pendidikan dan metoda penelitian kuantitatif / l'anatut thoifah*. Madani.
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Pengaruh Aplikasi Model "Simbol Andi" Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Anak Usia Sekolah Dengan Risiko Cedera Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 182-190. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i3.592>